

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang membagi dua fokus, yakni upaya yang dilakukan oleh negara dalam melakukan pertimbangan politik ekonomi pada pembuatan kebijakan pembangunan infrastruktur di Kota Mojokerto serta alasan mengenai resistensi yang timbul terhadap program pembangunan Jalan Lingkar Barat. Sebagai penunjang penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan Teori new institusionalisme dengan metode rational-choice oleh B Guy Peters bahwa institusi yang ada pada negara beranggotakan oleh individu yang memiliki tujuan yang sejenis guna memaksimalkan keuntungan pribadi yang diperuntukkan bagi keberlangsungan kebijakan di masa yang akan datang. Tetapi institusi ini tidak dapat bergerak secara bebas akibat dari adanya sistem aturan dan sistem sosial yang mempengaruhi tindakan mereka.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi politik ekonomi pembangunan Jalan Lingkar Barat di Kota Mojokerto bertujuan sebagai pemerataan pembangunan wilayah bagian barat Kota Mojokerto. Strategi politik ekonomi yang diupayakan oleh Pemerintah Kota Mojokerto dengan memberikan kebijakan program pembangunan Jalan Lingkar Barat yang diharapkan mampu memberikan keuntungan bagi pertumbuhan Kota Mojokerto, namun muncul resistensi masyarakat terkait kepemilikan *property*. Sehingga Pemerintah Kota Mojokerto menghentikan program pembangunan tersebut karena tidak dapat menghasilkan keuntungan yang besar.

Key word: Politik Ekonomi, Pembangunan Infrastruktur, Jalan Lingkar Barat Kota Mojokerto, New Institusionalisme, Rational-choice, B. Guy Peters.